

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller dalam Meleong (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen (human instrument). Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan merekonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

A. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB B Cicendo Bandung yang beralamat di Jalan Cicendo no 2. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah :

1. Guru

Subjek guru dalam penelitian ini berinisial WN berusia 48 tahun dan sudah 25 tahun mengajar. WN adalah seorang guru yang cukup mahir dalam bidang tataboga. Selain menjadi guru pembimbing dalam keterampilan tataboga, beliau juga adalah guru kelas. Sebagai guru

pembimbing keterampilan tataboga, beliau benar-benar memahami kebutuhan siswa tunarungu akan keterampilan untuk menunjang masa depannya yang mandiri.

2. Siswa 1 (KR)

Subjek siswa 1, merupakan siswa kelas X yang mempunyai nama berinisial KR. KR adalah salah satu siswa yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga membuat brownies kukus. Dia adalah salah satu siswa yang diandalkan saat SLB Cicendo menerima pesanan brownies kukus ataupun saat SLB B Cicendo diundang untuk praktik tata boga di tempat lain.

3. Siswa 2 (AK)

Subjek siswa 2 merupakan siswa laki-laki yang duduk di kelas XII dan mempunyai nama berinisial AK. AK adalah satu-satunya siswa laki-laki yang paling aktif dalam pembelajaran keterampilan tataboga khususnya membuat brownies kukus. AK termasuk siswa yang lambat dalam memahami suatu materi, jadi dalam proses pembelajaran tataboga membuat brownies kukus AK sering bertugas sebagai pelaksana teknis seperti : mengocok, mengukus dll.

4. Siswa 3 (RS)

Subjek siswa 3 merupakan siswa perempuan yang duduk di kelas XI dan mempunyai nama berinisial RS. RS adalah salah satu siswa yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tataboga membuat brownies kukus. Namun RS juga aktif dalam pembelajaran keterampilan di bidang lain, sehingga terkadang harus meninggalkan pembelajaran keterampilan tata boga.

5. Siswa 4 (RN)

Subjek siswa 4 merupakan siswa perempuan yang duduk di kelas XI dan mempunyai nama berinisial RN. RN juga adalah salah satu siswa yang menonjol dan mudah memahami materi. Namun dalam beberapa kesempatan ia terkadang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tataboga karena harus mengikuti pembelajaran keterampilan yang lain.

6. Siswa 5 (FT)

Subjek siswa 5 merupakan siswa perempuan yang duduk di kelas khusus. Dia mempunyai nama berinisial FT. FT merupakan penyandang tunarungu dan tunagrahita. Meskipun termasuk siswa yang lambat menangkap materi pembelajaran, FT merupakan siswa yang paling rajin dalam mengerjakan beberapa tugas di pembelajaran tataboga khususnya dalam membuat brownies kukus.

B. Metode Penelitian

Narbuko (2009:2) mengungkapkan metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang akan muncul sehubungan dengan masalah itu.

Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena

yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian dan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:306)

“peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya- (Sugiono,2008:305).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk

memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2008: 308).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adaah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

1. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan reponden. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran keterampilan tata boga dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi

guna diperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian.

Moleong (2007:190) mengungkapkan wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen-instrumen berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan untuk sumber data penelitian.

Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru keterampilan tata boga. Sedangkan informan dari penelitian ini adalah 5 orang siswa SMALB. Aspek-aspek yang diobservasi dalam pembelajaran keterampilan tataboga bagi siswa tunarungu adalah : 1) perencanaan program pembelajaran keterampilan tata boga siswa tunarungu, 2) pelaksanaan

program pembelajaran keterampilan tata boga siswa tunarungu, 3) evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan program pembelajaran keterampilan tata boga siswa tunarungu, 4) penghambat dalam program pembelajaran keterampilan tata boga siswa tunarungu, 5) upaya guru dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan tata boga bagi siswa tunarungu.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti : (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketepatan pengamatan, dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2007:330) menyebutkan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi menurut Patton dalam Moleong (2007:331) terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di reduksi dengan menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan, dan membuang isi yang tidak perlu dari data tersebut. Kemudian melakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai metode pengambilan data.

E. Teknik Analisis Data

Stainback dalam Sugiyono (2009:89) mengemukakan bahwa analisis data adalah :

Proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010:91) yaitu : “aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verifikasi*.

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di reduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi data yang tidak perlu. Kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas dari data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penyajian Data. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data seperti yang disampaikan oleh Moleong (2010:127-158).

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI yang mana telah mendapat persetujuan proposal penelitian diseminari.

b. Memilih lapangan Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SLB-B Cicendo Kota Bandung.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, BPPM, sampai ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

1) Pembatasan Penelitian. Pembatasan penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan

data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada.

- 2) Penampilan. Dalam melaksanakan penelitian, sudah seharusnya peneliti memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah, maka peneliti juga harus tampil sopan dan formal.
- 3) Pengenalan Hubungan Peneliti Di lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian penuh keakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
- 4) Jumlah Waktu Studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan.

- 1) Keakraban Hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti. Hal itu untuk mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.
- 2) Peranan Peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidaklah terlalu besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku di lokasi penelitian.

c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

- 1) Pengarahan batas studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada

fokus penelitian yang akan diterliti. Pengarahan batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah diluar fokus masalah penelitian.

- 2) Mencatat data. Mencatat data dilakukan peneliti pada saat dan sesudah pengumpulan data, pada saat wawancara dan sesudah observasi berlangsung.

